

**ANALISIS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ISPA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS SARADAN KABUPATEN MADIUN
TAHUN 2012**



Oleh :

**Ida Trisyaningrum
14103085A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2013**

**ANALISIS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ISPA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS SARADAN KABUPATEN MADIUN
TAHUN 2012**



Oleh :

Ida Trisyaningrum
14103085A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI
berjudul

**ANALISIS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ISPA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS SARADAN KABUPATEN MADIUN
TAHUN 2012**

Oleh :
Ida Trisyaningrum
14103085A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 21 Desember 2013

Mengetahui ,
Fakultas Farmasi
Universitas setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Pembimbing Utama

Dra. Elina Endang Sulistyowati, M.Si.

Pembimbing Pendamping,

Samuel Budi H, M.Si., Apt.

Penguji :

1. Jamilah Sarimanah, M.Si., Apt.

1.

2. Prof. Dr. R. A., Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

2.

3. Samuel Budi H, M.Si., Apt.

3.

4. Dra. Elina Endang Sulistyowati, M.Si.

4.

PERSEMBAHAN

**Sukses tidak diukur dari posisi yang berhasil dicapai seseorang dalam hidupnya tapi
dari hambatan-hambatan yang diatasinya
(Booker T. Washington)**

Semua ini memang tidak mudah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin..

**Kesuksesan bukanlah kebahagiaan. Kebahagiaanlah kunci kesuksesan. Jika
Anda mancintai apa yang Anda kerjakan, Anda akan meraih kesuksesan.
(Herman Cain)**

Kupersembahkan kepada:

Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu aku rindukan..

Suamiku tersayang yang selalu memberi motivasi.

Wahida Zakiyatul Umaro yang aku banggakan.

Teman-teman seangkatanku.

Almamaterku

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 19 Desember 2013

Ida Trisyaningrum

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘allaikum wa rahmatullah wa barakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ ANALISIS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ISPA RAWAT JALAN DIPUSKESMAS SARADAN KABUPATEN MADIUN TAHUN 2012 ” sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi (S.Farm) di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.

Selama penyusunan skripsi ini saya banyak mendapat bantuan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberi cahaya dalam menyelesaikan skripsi.
2. Winarto Suryolegowo, SH., MPd., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Prof. Dr. R. A., Oetari, SU., MM., MSc., Apt., selaku Dekan Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dra. Elina Endang Sulistyowati, M.Si., selaku pembimbing utama yang penuh kesabaran membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Samuel Budi Harsono, M.Si., Apt. selaku pembimbing pendamping yang penuh kesabaran membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr.Porwasis, M.MKes., selaku Kepala Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.
7. Teman-teman kuliah yang telah banyak membantu, memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun spiritual yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini penyusun buat, dalam segala keterbatasan yang ada. Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu ‘alaikum wa rahmatullah wa barakatuh

Surakarta, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Antibiotik	7
1. Definisi	7
2. Penggolongan antibiotik	7
2.1. Antibiotik yang menghambat metabolisme sel mikroba	7
2.2. Antibiotik yang menghambat sintesis dinding sel	8
2.3. Antibiotik yang mengganggu keutuhan membran isi sel mikroba	8
2.4. Antibiotik yang menghambat sintesa protein sel mikroba...	8
2.5. Antibiotik yang menghambat sintesis asam nukleat sel mikroba	8
3. Antibiotik untuk ISPA di Puskesmas	9
3.1. Pilihan antibiotik untuk otitis media	9
3.2. Pilihan antibiotik untuk sinusitis.....	10

3.3. Pilihan antibiotik untuk faringitis	12
4. Amoksilin.....	13
4.1. Pengertian	13
4.2. Indikasi.....	13
4.3. Dosis	13
4.4. Kontraindikasi.....	14
4.5. Efek samping	14
5. Siprofloksasin	14
5.1. Pengertian	14
5.2. Indikasi	14
5.3. Dosis	15
5.4. Kontraindikasi.....	15
5.5. Efek samping	15
5.6. Interaksi obat	16
6. Trimetoprim dan Sulfametoksazol (Cotrimoksazol)	16
6.1. Pengertian	16
6.2. Indikasi	16
6.3. Dosis	17
6.4. Kontraindikasi	17
B. Infeksi Saluran Pernafasan Atas.....	17
1. Definisi.....	17
2. Jenis infeksi saluran pernafasan atas paling banyak	19
2.1. <i>Otitis media</i>	19
2.2. <i>Sinusitis</i>	23
2.3. <i>Faringitis</i>	26
C. Pusat Kesehatan Masyarakat	29
1. Pengertian.....	29
2. Fungsi puskesmas	30
2.1. Fungsi pokok menurut Departemen Kesehatan tahun 2006.....	30
2.2. Peran puskesmas menurut Departemen Kesehatan tahun 2006	30
2.3. Program pokok puskesmas menurut Departemen Kesehatan tahun 2006	31
2.4. Satuan penunjang puskesmas	32
2.5. Tujuan puskesmas	33
2.6. Tugas puskesmas	33
D. Landasan Teori.....	34
E. Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	38
1. Identifikasi variabel.....	38

1.1. Variabel bebas (<i>variabel independen</i>).....	38
1.2. Variabel terikat (<i>variabel dependen</i>).....	39
2. Definisi operasional.....	39
2.1. Definisi operasional variabel bebas.....	39
2.2. Definisi operasional variabel terikat.....	39
E. Bahan Dan Alat	40
F. Alur Penelitian.....	43
G. Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
1. Analisis <i>univariat</i>	45
2. Analisis <i>bivariat</i>	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin	47
2. Distribusi pasien berdasar kelompok umur	48
3. Penggunaan antibiotik	48
4. Kesesuaian penggunaan antibiotik dengan Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas Tahun 2008.....	49
B. Pembahasan	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Alur Penelitian	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Antibiotik pada terapi pokok otitis media.....	9
2. Rekomendasi pengobatan otitis media (Forgie, American Academy of Pediatrics).....	10
3. Antibiotik Antibiotik pada terapi pokok sinusitis	10
4. Rekomendasi pengobatan sinusitis (Piccirillo, Scheid and Hamm).....	11
5. Antibiotik pada terapi pokok faringitis	12
6. Rekomendasi pengobatan Paringitis	12
7. Ceklist penggunaan antibiotik.....	41
8. Distribusi Pasien ISPA Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012	47
9. Distribusi Pasien ISPA Rawat Jalan Berdasarkan Kelompok Umur di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012	48
10. Obat Antibiotik yang digunakan pada 315 pasien ISPA Rawat Jalan di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun tahun 2012.....	49
11. Kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien ISPA rawat jalan di puskesmas Saradan 2012.....	49
12. Chi square kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien ISPA rawat jalan Puskesmas Saradan tahun 2012	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian	61
2. Surat rekomendasi Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun.....	62
3. Data sampel penelitian	63
4. Data <i>Chi-Square</i>	78
5. Standart Pedoman Pengobatan Dasar Tahun 2008	79
6. Perhitungan pengambilan sampel pada tiap bulan.....	86

INTISARI

TRISYANINGRUM I., 2013, ANALISIS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ISPA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS SARADAN KABUPATEN MADIUN TAHUN 2012, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Antibiotik merupakan obat anti infeksi yang secara drastis telah menurunkan morbiditas dan mortalitas berbagai penyakit infeksi, sehingga penggunaannya meningkat tajam. Sejalan dengan itu antibiotik menjadi obat yang paling sering disalahgunakan, sehingga akan meningkatkan resiko efek samping obat, resistensi dan biaya. Penggunaan obat yang tidak rasional seperti penggunaan antibiotik pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah yang serius dalam pelayanan kesehatan, karena dampaknya yang sangat luas. Penggunaan obat yang tidak rasional ini akan dapat berakibat berkurangnya manfaat obat dan bahkan hilang sama sekali manfaat obat, bahkan lebih jauh kemungkinan beresiko munculnya efek sampingan, dan meningkatnya biaya kesehatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan “*Retrospektif*”, dimana peneliti melakukan observasi variabel-variabel penelitian dengan melihat resep-resep yang sudah ada saat pengumpulan data untuk mencari hubungan antar variabel.

Hasil dari penelitian ini penggunaan amoksisilin untuk pasien ISPA rawat jalan di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun merupakan pilihan pertama karena amoksisilin diabsorpsi dengan cepat dan baik di saluran pencernaan dan tidak tergantung adanya makanan dalam lambung. Ketersediaan amoksisilin dalam jumlah yang cukup banyak di Puskesmas juga berpengaruh terhadap pola penggunaannya dibandingkan dengan antibiotik yang lain. Penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012 tidak sesuai dengan Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas Tahun 2008.

Kata kunci : Antibiotik, ISPA, Amoxicilin

ABSTRACT

TRISYANINGRUM I., 2013 ANALYSIS OF THE USE OF ANTIBIOTICS IN HEALTH OUTPATIENT SARADAN MADIUN IN 2012. THESIS. PHARMACY FACULTY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Antibiotics are anti infection drug that drastically has reduced morbidity and mortality of infectious diseases, so its use is increasing sharply. In line with the antibiotics become the most commonly abused drugs, thereby increasing the risk of drug effects, resistance and cost. Irrational use of drugs such as antibiotics use in acute respiratory infection is a serious problem in health center, because the impact is very broad. Irrational use of drugs that will be able to result in reduced drugs benefits and even disappear altogether medicinal benefits, even more distant possibility of the emergence of risky side effects, and increased healthcare costs.

This type of research is descriptive research with a retrospective, where researchers conducted observation of research variables by looking at the recipes are already there when collecting data to look for relationships between variable.

The result of this study, the use amoxicillin for respiratory patients in the outpatient Saradan Health Center is the first choice for amoxicillin rapidly and well absorbed in the gastrointestinal tract and does not depend on the presence of food in the stomach. Availability of amoxicillin in considerable amounts in the health center also affects the pattern of antibiotics use compared to others. The use of antibiotics in outpatient saradan health center in 2012 was not in accordance with the Guidelines on the Treatment of Primary Health Center 2008.

Keywords: Antibiotic, ISPA, Amoxicillin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi Pembangunan Kesehatan Indonesia sebelum tahun 2010 adalah Indonesia Sehat 2010 dengan salah satu misinya adalah memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau oleh masyarakat. Saat ini salah satu sasaran dalam bidang obat adalah meningkatnya secara bermakna penggunaan obat generik dan penggunaan obat secara rasional dalam pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Antibiotik merupakan obat anti infeksi yang secara drastis telah menurunkan morbiditas dan mortalitas berbagai penyakit infeksi, sehingga penggunaannya meningkat tajam. Sejalan dengan itu antibiotik menjadi obat yang paling sering disalahgunakan, sehingga akan meningkatkan resiko efek samping obat, resistensi dan biaya (Fradgley, 2004).

Antibiotik bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit penyakit infeksi. Pemberian pada kondisi yang bukan disebabkan oleh infeksi banyak ditemukan dalam praktek sehari hari, baik di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas), rumah sakit, maupun praktek swasta. Ketidaktepatan diagnosis pemilihan antibiotik, indikasi ,dosis, cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menjadi penyebab tidak akuratnya pengobatan infeksi dengan antibiotik (Katzung, 2007).

Upaya mencegah efek samping dan resiko lain yang timbul karena penggunaan obat maka pemberian obat oleh dokter atau penulis resep harus didasarkan pada suatu seri tahapan rasional (Siregar, 2003). Penggunaan obat yang rasional merupakan suatu upaya yang penting dalam rangka pemerataan obat dan terjangkauanya oleh masyarakat. Proses pemilihan yang senantiasa dilakukan secara konsisten mengikuti standar baku akan menghasilkan penggunaan obat sesuai dengan kriteria kerasionalannya(BPOM RI, 2008).

Masalah utama penggunaan obat di unit pelayanan kesehatan sering dikarenakan mengikuti kebiasaan yang telah lama dilakukan, mengikuti kecenderungan terbaru yang sepenuhnya belum terbukti secara ilmiah, tidak berdasarkan pada prinsip bermanfaat pada pasien, aman, bukti ilmiah, dan pedoman terapi yang ada (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan data survey Kesehatan Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2006 tercatat bahwa penyakit sistem pernafasan menempati peringkat kedua dalam hal menyebabkan kematian umum di Indonesia (Depkes RI,2006).

ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya. Sebanyak 40 % - 60 % dari kunjungan di Puskesmas adalah oleh penyakit ISPA. Dari seluruh kematian yang disebabkan oleh ISPA mencakup 20 % - 30 %. Kematian yang terbesar umumnya adalah karena *Pneumonia* dan pada bayi berumur kurang dari 2 bulan (Depkes RI, 2007).

Hingga saat ini angka mortalitas ISPA yang berat masih sangat tinggi. Kematian seringkali disebabkan karena penderita datang untuk berobat dalam keadaan berat dan sering disertai penyulit-penyulit dan kurang gizi. Data morbiditas penyakit *Pneumonia* di Indonesia per tahun berkisar antara 10 -20% dari populasi balita. Hal ini didukung oleh data penelitian dilapangan (Kecamatan Saradan adalah 17,8% ; Kabupaten Madiun adalah 9,8%). Penyakit ISPA bukan masalah kesehatan yang boleh diabaikan, karena apabila penanganannya tidak benar maka dapat berakibat menjadi parah (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswati pada tahun 2009 dengan judul Analisis Penggunaan Antibiotik Yang Tidak Rasional Pada Balita Penderita Bukan *Pneumonia* di Kota Padang menunjukkan bahwa penggunaan antibiotika pada anak balita penderita ISPA non *Pneumonia* proporsinya adalah 24,3% dan antibiotik yang diberikan berkisar antara *Trisulfa*, *Cotrimoksazol*, *Ampisilin*, *Amoksisilin*, dan *Ospen* (Siswati, 2009).

Kelemahan yang masih ada pada pemeriksaan *bakteriologik* maupun kemungkinan kelemahan penafsiran hasil pemeriksaan menyebabkan suatu antibiotik diberikan kepada seorang penderita penyakit infeksi untuk menanggulangi suatu bakteri yang belum dinyatakan sebagai penyebab infeksi (Suryawati, 2006).

Penggunaan obat yang tidak rasional seperti penggunaan antibiotik pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah yang serius dalam pelayanan kesehatan, karena dampaknya yang sangat luas. Penggunaan obat yang tidak rasional ini akan dapat berakibat berkurangnya manfaat obat dan

bahkan hilang sama sekali manfaat obat, bahkan lebih jauh kemungkinan beresiko munculnya efek sampingan, dan meningkatnya biaya kesehatan(Siswati,2009).

Data dari Rekam Medik Puskesmas Saradan tahun 2012, didapatkan kasus ISPA masih merupakan penyakit terbanyak yang berkunjung ke Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun. Tahun 2011 terdapat 3.010 penderita ISPA dari 8.400 kunjungan, tahun 2012 meningkat terdapat 3.176 penderita ISPA dari 9.456 kunjungan. Keadaan ini memberikan gambaran perlunya kelanjutan penatalaksanaan penanggulangan ISPA dan hal-hal lain yang terkait dengan penggunaan obat secara rasional, termasuk penggunaan antibiotik pada ISPA non *Pneumonia* bukan lagi rasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan antibiotik untuk pengobatan penyakit infeksi saluran pernapasan atas perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat angka kunjungan penyakit ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun cukup tinggi yaitu menduduki peringkat pertama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012?
2. Bagaimanakah penggunaan dosis antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012?

3. Bagaimanakah lama penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012?
4. Apakah penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun sudah sesuai dengan Standard Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas Tahun 2008?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemilihan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012.
2. Menganalisis penggunaan dosis antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012.
3. Menganalisis lama penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012.
4. Menganalisis penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun apakah sudah sesuai dengan standard Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas Tahun 2008.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang tepat pada pengobatan ISPA sesuai standar Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

2. Memberikan gambaran evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan ISPA di Puskesmas Saradan Kabupaten Madiun Tahun 2012.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada penelitian lanjutan tentang resistensi penggunaan antibiotik yang tidak rasional pada pengobatan ISPA di Puskesmas.
4. Memberikan masukan untuk pengembangan pengobatan ISPA dengan antibiotik yang rasional dan tepat di tatanan klinik dan Puskesmas.
5. Meningkatkan pengetahuan Apoteker tentang patofisiologi, farmakoterapi ISPA sehingga mampu berperan serta mengatasi permasalahan, memecahkan Problem Terapi Obat (PTO), memberikan konseling obat, promosi penggunaan obat yang rasional baik tentang obat bebas maupun antibiotik.